

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN SUMBAWA

Nining Sudiyarti<sup>1</sup>, Rosyidah Rachman<sup>2\*</sup>, Dinda Fuji Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [rossyirachman@gmail.com](mailto:rossyirachman@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> Received: 29 Februari 2024 Revised: 02 April 2024 Published: 30 April 2024	<i>This study aims to determine the effect of financial literacy on the sustainability of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Sumbawa District. The type of this study was associative. This study used a quantitative data obtained directly from primary sources, namely MSME actors in Sumbawa District using research instruments in the form of questionnaires. The questionnaire was prepared based on research variable indicators, namely financial literacy and the sustainability of MSME businesses. All of data was studied using simple linear regression analysis techniques, partial parameter hypothesis testing (t test), and coefficient of determinant testing (R<sup>2</sup>). The results of this study showed that the financial literacy had a positive and significant effect on the sustainability of micro, small and medium enterprises in Sumbawa District. The ability of financial literacy to effect the sustainability of MSMEs in Sumbawa District was 35.6%, while the remaining 64.4% was effected by other variables outside this study model, such as the use of e-commerce, product innovation, and readiness to change.</i>
<b>Keywords</b> Financial Literacy; Business Sustainability; MSME Business.	

### PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara tergantung dari bagaimana masyarakat yang berada di negara tersebut ikut membantu menjalankan program-program dari pemerintah. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bidang yang dapat menaikkan nilai surplus suatu negara, dengan nilai ini maka kemakmuran dan ketenteraman suatu negara dapat teratasi dengan mudah. Dalam membantu program-program pemerintah masyarakat bisa melakukannya dengan cara membuka usaha, sehingga keberadaan usaha-usaha yang di inisiasi dari masyarakat ini nantinya akan membantu mengerakan lajur perekonomian Negara (Halim, 2020).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu elemen penggerak utama yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal itu tidak terlepas dari kemampuan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja serta menyerap tenaga kerja yang handal dan profesional. UMKM dianggap sebagai sektor usaha yang tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal yang terjadi di pasar perekonomian. Sebagai sektor yang dianggap mampu bertahan meskipun dalam kondisi krisis, UMKM dapat menunjang pembangunan ekonomi yang bersifat jangka panjang, stabil, dan berkesinambungan. UKM dinilai dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat karena sifat dasar UKM yang dapat berdiri dengan modal atau investasi yang rendah (Alamsyah, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat jumlah UMKM hingga Maret 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8,57 triliun. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi. Besarnya kontribusi UMKM tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia sangat ditopang oleh kinerja UMKM (Ardiansyah, *et al.*, 2022).

Perkembangan UMKM yang cukup tinggi pada saat ini tidak terlepas dari masalah. Menurut Anggraeni (2016), para pelaku UMKM harus menghadapi 4 kendala besar, yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia, inovasi produk dan teknologi, serta pemasaran. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu isu utama yang banyak UMKM tidak berkembang karena jika pengelolaan keuangan UMKM tidak lancar maka akan menghambat kinerja dan akses pembiayaan.

Solusi UMKM bisa bertahan di era disrupsi ini, pelaku usaha perlu dibekali dengan pengetahuan tentang manajemen perusahaan, manajemen keuangan dan literasi keuangan yang baik. Dengan penguasaan literasi keuangan yang bagus, pelaku UMKM akan bisa mengelola keuangan usahanya dengan lebih akuntabel di bisa dipertanggungjawabkan seperti perusahaan besar (Puspitasari, *et al.*, 2020).

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, yang kurang lebih mencakup pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, biaya, resiko atas produk dan layanan jasa keuangan, hak dan kewajiban nasabah, mekanise akses produk dan layanan jasa keuangan, serta informasi lainnya terkait dengan mekanisme transaksi produk dan layanan jasa keuangan seperti pajak (Sine, *et al.*, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut diharapkan konsumen dan jasa keuangan maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Literasi keuangan mempengaruhi cara berfikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha.

Pada prakteknya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas suatu negara demi meningkatkan kesejahteraannya, terutama bagi pelaku Usaha di Indonesia seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengaruh UMKM bagi Indonesia sangatlah tinggi dikarenakan sebagai penggerak sektor informal yang jumlahnya sangat besar dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak. Meskipun memberikan dampak yang besar, namun pada kenyataannya masih terdapat masalah seperti kerampilan masyarakat dan kurangnya ketersediaan sumber daya alam untuk mengikuti kegiatan ekonomi yang ada. Selain itu berbagai masalah klasik yang sepenuhnya belum diselesaikan seperti masalah pembiayaan, kepemilikan, sumber daya manusia dan beberapa masalah lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, UMKM mengalami kesulitan bersaing dengan perusahaan besar.

Memiliki keterampilan literasi keuangan memungkinkan seorang untuk membuat keputusan berdasarkan informasi mengenai uang mereka dan meminimalkan kemungkinan besar terjadinya kesalahan dalam masalah keuangan (Garg dan Singh, 2018). Dengan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan yang dahulunya pada tahun 2019 sebesar 38,03% menjadi 49,68%. Pengusaha yang lebih sering mencatat laporan keuangannya dengan baik akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pembayaran pinjaman serta untuk keberlangsungan usaha yang lebih meningkat (Rahayu, 2017).

Saat ini pelaku usaha berbasis ekonomi kreatif dan non kreatif merupakan pelaku usaha terbesar di Kabupaten Sumbawa mencapai 11.598 unit usaha yang terdiri dari 11.347 usaha mikro, 244 usaha kecil dan 7 usaha menengah dalam perkembangan perekonomian di Kabupaten Sumbawa, diakui sebagian besar pelaku usaha mikro masih menghadapi berbagai permasalahan. Kurangnya akses pasar, permodalan, pengembangan teknologi informasi dan pengembangan sumber daya manusia, jaringan usaha, mengakibatkan rendahnya produktivitas dan daya saing pelaku usahapernyataan tersebut menurut pendapat (Rahayu, 2022).

Dalam menjalankan suatu usaha individu harus memiliki keahlian dan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan karena memiliki peran yang sangat penting bagi setiap pelaku UMKM. Apabila pelaku UMKM mengalami peningkatan, maka perlu diadakannya pembinaan mengenai cara penunjang kinerja usaha mereka dengan cara memberikan pemahaman literasi keuangan dan pengelolaan keuangan (Sanistasya, 2019).

Perkembangan UMKM di Kabupaten Sumbawa memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi para pengusaha UMKM di Sumbawa masih mengalami beberapa kesulitan untuk mengembangkan usaha mereka karena terkendala oleh modal. Yanti (2019) menyatakan bahwa permasalahan utama yang dihadapi UMKM, yaitu masalah permodalan dan pemasaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan literasi keuangan karena dapat membantu pelaku usaha terkait pengelolaan usaha yang dimulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan.

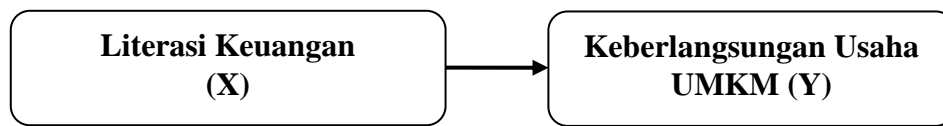
Pengetahuan pengusaha UMKM mengenai literasi keuangan dalam menjalankan usahanya sangat penting dan menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dalam penelitiannya yang menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan mempunyai dampak terhadap kinerja dan keberlanjutan sektor UMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan *financial knowledge theory* dimana pengetahuan keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan yang tersedia bagi dirinya untuk menghasilkan keputusan keuangan dengan tepat, dan dapat membantu perkembangan kinerja UMKM.

Melihat pentingnya peran UMKM di Kabupaten Sumbawa, untuk dapat lebih berkembang dengan baik dan mampu bersaing dengan usaha sejenis di wilayah sekitar, maka pengetahuan dan pemahaman akan literasi keuangan harus dimiliki oleh setiap pelaku UMKM agar mereka bisa mempertahankan keberlanjutan usaha ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih mendalam untuk memberikan kontribusi empiris tentang **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Rusiadi, *et al.*, (2016), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variable-variabel yang akan dikaji pengaruhnya dalam penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai variabel independen (bebas), dan keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa sebagai variabel dependen (terikat). Adapun gambar alur penelitian ini disajikan sebagai berikut.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2019). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor atas jawaban responden terkait permasalahan penelitian yang ditanyakan dalam kuesioner.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber aslinya (tanpa melalui perantara) (Suryabrata, 2018). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden penelitian, yaitu pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa.

### Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2019), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa, jumlah pelaku UMKM di Kecamatan Moyo Utara yang dipilih menjadi lokasi penelitian adalah sebanyak 179 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Arikunto, 2019). Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel sebagai perwakilan. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, maka peneliti menggunakan teknik sampling untuk menentukan sampel penelitian. Untuk menghitung besarnya sampel digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Tingkat kelonggaran (10%).

Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{179}{1 + 179 (0,1)^2} \\
 &= \frac{179}{1 + 1,79} \\
 &= \frac{179}{2,79} \\
 &= 64,16 \text{ (dibulatkan menjadi 64)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui nilai  $n = 64,16$  sehingga dalam peneliti ini jumlah sampel yang akan diambil menjadi responden penelitian adalah sebanyak 64 orang. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang secara kebetulan ada di tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2018).

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada peneliti ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Kuesioner menurut Sujarweni (2020) merupakan suatu instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Pengumpulan untuk data primer, peneliti menggunakan kuesioner dengan beberapa alternatif jawaban berupa *skala likert*. *Skala likert* adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur dengan *skala likert*, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X), sedangkan variabel dependennya adalah Keberlangsungan Usaha UMKM (Y). Seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Output SPSS berupa hasil akan dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter parsial (uji t), dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ) (Ghozali, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X), sedangkan variabel dependennya adalah keberlangsungan usaha UMKM (Y). Hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji regresi linier sederhana disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.780	4.805		7.030	.000
Literasi Keuangan	.385	.191	.247	2.010	.049

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha UMKM

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$\text{Keberlangsungan Usaha UMKM} = 33.780 + 0.385 (\text{Literasi Keuangan}) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar 33.780, menunjukkan bahwa apabila nilai variabel literasi keuangan ( $X$ ) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka nilai konsisten variabel keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sumbawa ( $Y$ ) adalah sebesar 33.780.
- Koefisien  $\beta$  variabel literasi keuangan ( $X$ ) adalah sebesar 0.385 dan bernilai positif. Artinya, jika terjadi peningkatan pada nilai variabel literasi keuangan ( $X$ ) sebesar satu satuan, maka nilai variabel keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sumbawa ( $Y$ ) juga akan meningkat sebesar 0.385. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa, maka dapat menjamin keberlangsungan usahanya akan semakin baik, demikian pula sebaliknya.

## 2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parameter parsial atau uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, yang pada penelitian ini adalah literasi keuangan ( $X$ ) terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sumbawa ( $Y$ ). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari 0,05 ( $sig. < 0,05$ ), maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan pengujian hipotesis parameter parsial (uji t) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constanta)	33.780	4.805		7.030	.000
Literasi Keuangan	.385	.191	.247	2.010	.049

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha UMKM

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) dengan bantuan aplikasi SPSS yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2.010, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat derajat kebebasan ( $df = n - k = 64 - 2 = 62$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0.05) adalah sebesar 1.998 sehingga dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $2.010 > 1.998$ ). Adapun nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.049 lebih kecil dari 0.05 ( $0.049 < 0.05$ ). Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sumbawa.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana pada penelitian ini

adalah literasi keuangan (X) terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sumbawa (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai  $R$ -Square. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, dan nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.356	.349	4.118809
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha UMKM				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2024.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang terdapat pada nilai  $R$  Square adalah sebesar 0,356. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan dalam menjelaskan variasi perubahan variabel keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 35,6%, sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti penggunaan e-commerce, inovasi produk, dan kesiapan berubah (Azhar dan Arofah, 2021).

## Pembahasan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mencakup edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, yang kurang lebih mencakup pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan termasuk manfaat, biaya, resiko atas produk dan layanan jasa keuangan, hak dan kewajiban nasabah, mekanisme akses produk dan layanan jasa keuangan, serta informasi lainnya terkait dengan mekanisme transaksi produk dan layanan jasa keuangan seperti pajak (Sine, *et al.*, 2020).

Pada prakteknya literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlangsungan perekonomian bagi masyarakat luas suatu negara demi meningkatkan kesejahteraannya, terutama bagi pelaku Usaha di Indonesia seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengaruh UMKM bagi Indonesia sangatlah tinggi dikarenakan sebagai penggerak sektor informal yang jumlahnya sangat besar dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak. Meskipun memberikan dampak yang besar, namun pada kenyataannya masih terdapat masalah seperti kerampilan masyarakat dan kurangnya ketersediaan sumber daya alam untuk mengikuti kegiatan ekonomi yang ada. Selain itu berbagai masalah klasik yang sepenuhnya belum diselesaikan seperti masalah pembiayaan, kepemilikan, sumber daya manusia dan beberapa masalah lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, UMKM mengalami kesulitan bersaing dengan perusahaan besar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sumbawa. Kemampuan variabel literasi keuangan dalam menjelaskan variasi perubahan variabel keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 35,6%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai peran vital guna mempertahankan atau menjaga keberlanjutan usaha UMKM. Pemahaman keuangan semakin bagus dalam pengelola usaha maka mereka semakin matang dalam mengambil kebijakan dan keputusan bisnis dan keuangan untuk menjaga dan meningkatkan keberlanjutan usahanya. Semakin bagus pengetahuan keuangan pelaku usaha bisa memperbaiki kondisi bisnis atau usahanya agar bisa mempertahankan bisnisnya di tengah krisis sehingga mereka bisa mempertahankan keberlanjutan usaha.

Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan yang baik berpengaruh pada kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM. Oleh karena itu, para pelaku UMKM harus bekerja keras agar bisa menjaga keberlanjutan usaha mereka dengan melengkapi atau meng-*upgrade* pengetahuan dan keterampilan mereka terutama pada literasi keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *financial knowledge theory* dimana pengetahuan keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan yang tersedia bagi dirinya untuk menghasilkan keputusan keuangan dengan tepat, dan dapat membantu perkembangan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarwati dan Zuraida (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pentingnya penguasaan pemahaman keuangan bagi pengusaha UMKM yang ada, melalui *knowledge upgrading* tentang *finance* mempunyai dampak pada pengembangan dan keberlanjutan usaha UMKM. Oleh karena itu, perlu usaha meningkatkan pengetahuan tentang keuangan yang maju pada UMKM melalui usaha, salah satunya dengan memberikan pelatihan manajemen keuangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:\

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sumbawa. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa, maka dapat menjamin keberlangsungan usahanya akan semakin baik, demikian pula sebaliknya.
2. Kemampuan variabel literasi keuangan dalam menjelaskan variasi perubahan variabel keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 35,6%, sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini, seperti penggunaan e-commerce, inovasi produk, dan kesiapan berubah.

## SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa sebagai *leading sector* diharapkan agar dapat

memberikan edukasi atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM terkait literasi keuangan serta berbagai pengetahuan bisnis lainnya sebagai bekal bagi para pelaku UMKM agar mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

## 2. Bagi Pelaku UMKM

Para pelaku UMKM diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan mereka dengan mengintensifkan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pengetahuan keuangan mereka secara lebih efektif. Selain itu diperlukan usaha dalam mengembangkan inovasi produk sesuai dengan trend permintaan pasar disertai dengan transformasi pada penggunaan layanan e-commerce dan aplikasi online sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan profit usaha secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M.F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2): 245-255.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan: Studi Kasus UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia (JVI)*, 4(1): 43-50.
- Ardiansyah, A.F., Rauf, A., & Nurman. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA JOURNAL*, 1(4): 879-890.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, A.N., & Arofah, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlangsungan UMKM di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(1): 37-49.
- Cakranegara, P.A., Zuana, M.M.M., Sestri, E., Surahman, B., & Kurniawansyah. Implementation of the E-Commerce Platform to Improve Technology Adaptation in MSMEs. *Jurnal Ekonomi*, 11(3): 1713-1719.
- Fitriyani, I., Sumbawati, N.K., & Rahman, R. (2021). Peran Kemampuan Manajerial Dan Lingkungan Industri Dalam Meningkatkan Kualitas UMKM. *Jurnal Tambora*, 5(3): 35-39.
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial Literacy Among Youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1): 173-186.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Memaju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2): 157-172.

- Hilmawati, M.R.N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1): 135-152.
- Karmeli, E., Sutanty, M., Kurniawansyah, Mustaram, R.A., & Usman. (2020). Utilization of E-Commerce to Increase the Selling Value of MSMEs in Sumbawa Regency During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*: 204-207.
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanistasya, P.A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1): 48-59.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/Seojk.07/2017 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan.
- Puspitasari, D.A., Wibowo, E., & Indriastuti, D.R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Pengrajin Batik Di Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan (JEKU)*, 20(3): 341-352.
- Rahayu, A.Y. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3): 1-7.
- Rahayu, S. (2022). Financial Inclusion and The Success of MSMEs. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 7(1): 147-158.
- Rusiadi, Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Sine, V., Kellen, P.B., & Amtiran, P.Y. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pedagang Di Pasar Oesapa Kota Kupang - Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 10(2): 182-194.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sutanty, M., Asmini, Karmeli, E., Suprianto, Sucihati, R.N. (2022). UMKM Sebagai Pilar Pembangunan Ekonomi Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2): 1117-1128.
- Yanti, W.I.P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1): 1-10.